

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mencetak generasi yang mampu bersaing secara global dan menjadi landasan bagi kemajuan suatu bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai inovasi dan pendekatan pembelajaran terus dikembangkan guna meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan secara berkelanjutan.³ Salah satu pendekatan yang kini mendapat perhatian luas adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam dari segi kemampuan akademik, minat, maupun gaya belajar.

Guru memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan menyeluruh. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, unik, dan bermakna bagi setiap individu siswa. Pendekatan ini secara filosofis menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi sebuah pergeseran dari metode pengajaran tradisional yang cenderung seragam untuk semua siswa.⁴

³ S I Faika, «Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa», *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* 11, zenb. 2 (2024(e)ko): 71–77.

⁴ S Makmun et al., «Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Berbantuan Media Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Pelajaran PPKn di MTsN 4 Lombok Tengah», *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, zenb. 4 (2023(e)ko): 2137–45, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1678>.

Keanekaragaman siswa di dalam kelas merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari, di mana setiap siswa memiliki latar belakang, kekuatan, dan tantangan belajar yang unik. Apabila proses pembelajaran tidak disesuaikan dengan kodrat siswa, maka pemahaman yang komprehensif akan sulit tercapai. Berdasarkan observasi awal di kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 5 Kediri, teridentifikasi adanya variasi yang signifikan dalam tingkat motivasi belajar serta capaian psikomotorik siswa.⁵

Sebagian siswa tampak kurang termotivasi dan pasif, sementara yang lain menunjukkan antusiasme tetapi belum optimal dalam keterampilan praktis. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang seragam kurang efektif dalam mengakomodasi seluruh spektrum kebutuhan siswa di dalam kelas. Meskipun pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan, kendala implementasi masih ditemukan, sehingga belum memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi siswa.⁶

Pembelajaran berdiferensiasi secara esensial adalah proses pengajaran yang dirancang untuk menyesuaikan konten, proses, dan produk guna memaksimalkan potensi setiap siswa. Pendekatan ini secara proaktif memberikan solusi untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik individu, bukan menunggu siswa untuk menyesuaikan diri dengan sistem yang kaku.

Dalam konteks mata pelajaran IPS, pembelajaran berdiferensiasi dapat

⁵ R M Arif et al., «Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Mixed TPACK Terhadap Hasil Belajar», *PEDAGOGIKA* 15, zenb. 2 (2024(e)ko): 18–27.

⁶ D A Z Alistriani, W R R Hayu, eta Y Safari, «Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Gentramasekdas», *Didaktik Global Jurnal Ilmu Kependidikan* 2, zenb. 3 (2025(e)ko): 253–62, <https://didaktikglobal.web.id/index.php/adri>.

diwujudkan melalui berbagai aktivitas yang relevan dengan pengembangan psikomotorik, seperti analisis studi kasus, pembuatan proyek, atau simulasi. Hal ini sejalan dengan upaya mewujudkan kesetaraan dalam perlakuan pendidikan, di mana setiap siswa merasa diterima dan kebutuhannya ditangani secara memadai.

Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga mengasah keterampilan praktis dan membangun motivasi internal yang kuat. Lingkungan belajar yang suportif dan responsif menjadi kunci keberhasilan implementasi pendekatan ini. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan mendalam bagi setiap siswa.⁷ Metode pengajaran yang seragam sering kali gagal memberikan pengalaman belajar yang signifikan bagi siswa dengan latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang beragam. Pendekatan pembelajaran konvensional seringkali mengabaikan siswa dengan kemampuan rendah maupun tinggi, yang merupakan salah satu kelemahan utamanya.

Siswa yang mengalami kesulitan akan semakin tertinggal, sementara siswa yang berprestasi tinggi tidak mendapatkan tantangan yang memadai, sehingga berisiko mengalami kebosanan dan penurunan motivasi. Dalam pembelajaran IPS, masalah ini sering termanifestasi dalam bentuk rendahnya partisipasi aktif dan ketidakmampuan siswa menghubungkan teori dengan praktik atau konteks dunia nyata. Proses belajar-mengajar menjadi monoton dan tidak mampu menjawab kebutuhan setiap siswa secara adil. Kurangnya

⁷ Alistriani, Hayu, eta Safari.

variasi dalam metode dan media pembelajaran menjadi penghambat utama dalam pengembangan ranah psikomotorik dan pemeliharaan motivasi belajar siswa.⁸

Pembelajaran berdiferensiasi menawarkan solusi strategis dengan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan individu untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara holistik. Dengan menerapkan langkah-langkah yang sistematis, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif. Untuk ranah psikomotorik, guru dapat menyediakan beragam tugas praktik dengan tingkat kesulitan yang berbeda, misalnya dari membuat klipng sederhana hingga melakukan riset sosial skala kecil.⁹

Untuk meningkatkan motivasi, pendekatan ini dapat disesuaikan dengan minat siswa, menggunakan topik-topik yang relevan dengan kehidupan mereka atau teknologi yang mereka kenal. Pembelajaran yang berdiferensiasi terbukti memiliki dampak positif dalam mengatasi beragam kebutuhan emosional dan motivasional siswa. Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dan menunjukkan kemampuannya dengan cara yang paling sesuai untuknya. Hal ini tidak hanya mendukung pencapaian akademis, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan sikap positif terhadap proses belajar.

⁸ Arif et al., «Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Mixed TPACK Terhadap Hasil Belajar».

⁹ Makmun et al., «Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Berbantuan Media Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Pelajaran PPKn di MTsN 4 Lombok Tengah».

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengonfirmasi bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai aspek dan mata pelajaran. Beberapa studi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada ranah kognitif dan keaktifan siswa setelah diterapkannya pendekatan ini. Motivasi belajar juga diketahui sebagai faktor penentu keberhasilan siswa dalam memahami materi dan mencapai tujuan akademis. Penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap ranah psikomotorik dan motivasi belajar secara bersamaan pada mata pelajaran IPS di tingkat madrasah tsanawiyah masih terbatas. Penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi kekosongan literatur tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap psikomotorik dan motivasi siswa kelas VIII di MTsN 5 Kediri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah utama yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Rendahnya Tingkat Motivasi dan Keterampilan Psikomotorik Siswa

Terdapat kesenjangan yang signifikan dalam tingkat motivasi dan penguasaan keterampilan psikomotorik di antara siswa kelas VIII MTsN 5 Kediri. Sebagian siswa menunjukkan sikap pasif dan kurang termotivasi, sementara yang lain, meskipun antusias, belum menunjukkan kemampuan praktik yang optimal dalam mata pelajaran IPS.

2. Ketidakefektifan Metode Pembelajaran yang Seragam

Pendekatan pembelajaran konvensional yang diterapkan secara seragam terbukti tidak mampu mengakomodasi keragaman kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Akibatnya, siswa yang memerlukan bantuan lebih akan tertinggal, sedangkan siswa yang berprestasi tidak mendapatkan tantangan yang cukup, sehingga menyebabkan kebosanan dan penurunan motivasi.

3. Kurangnya Keterhubungan Antara Materi Teoritis dan Aplikasi Praktis

Proses pembelajaran yang cenderung monoton dan terfokus pada teori menyebabkan siswa kesulitan menghubungkan konsep yang dipelajari dalam mata pelajaran IPS dengan konteks kehidupan nyata atau aplikasi praktis. Hal ini menghambat pengembangan keterampilan psikomotorik dan membuat materi pelajaran terasa kurang relevan bagi siswa.

4. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi yang Belum Optimal

Meskipun gagasan pembelajaran berdiferensiasi telah diperkenalkan, penerapannya di lapangan masih menghadapi kendala. Implementasi yang belum optimal membuat pendekatan ini belum mampu memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan psikomotorik siswa secara merata.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Psikomotorik dan Motivasi Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 5 Kediri”, terdapat beberapa

batasan masalah, di antaranya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.
2. Materi pembelajaran yang diajarkan dalam penelitian ini adalah "Ilmu Pengetahuan Sosial" yang sesuai dengan kurikulum kelas VIII di MTsN 5 Kediri.
3. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dan motivasi siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 5 Kediri?
2. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 5 Kediri?
3. Apa pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan psikomotorik siswa dan motivasi siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 5 Kediri.
2. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 5 Kediri.
3. Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan psikomotorik siswa dan motivasi siswa.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran berdiferensiasi dengan menyajikan bukti empiris mengenai efektivitas metode ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menambah khazanah literatur akademik yang berfokus pada pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa, penelitian ini juga memberikan dasar bagi penelitian lanjutan di bidang pendidikan, yang dapat menggali lebih dalam mengenai variabel lain yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan guru metode baru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini membantu mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar. Pendekatan yang lebih personal memungkinkan siswa memahami materi dengan lebih baik.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis. Selain itu,

penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan meneliti variabel lain yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dapat memperluas kajian dalam bidang pendidikan dan memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTsN 5 Kediri, tepatnya di Jl. Marabunta, Balong, Ringinrejo, Kec. Ringinrejo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64176.

H. Penegasan Variabel

Penegasan istilah diberikan untuk membatasi cakupan pembahasan agar tidak terlalu luas serta mengurangi kemungkinan kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Psikomotorik dan Motivasi Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 5 Kediri”. Adapun penegasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan strategi, materi, dan penilaian dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan siswa. Guru memberikan kesempatan belajar dengan cara yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, proyek, atau penggunaan media pembelajaran yang berbeda sesuai gaya belajar siswa. Tujuannya adalah agar setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran berdiferensiasi dimaknai sebagai variabel bebas

(independen) yang diterapkan dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTsN 5 Kediri untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan psikomotorik dan motivasi siswa.¹⁰

2. Psikomotorik Siswa

Psikomotorik siswa sebagai variabel dalam penelitian ini merujuk pada segala bentuk keterampilan fisik yang memerlukan koordinasi fungsional antara sistem saraf dan otot dengan fungsi psikis (kognitif, afektif, dan konatif). Perkembangan ini tidak terjadi secara acak, melainkan mengikuti prinsip yang berlangsung dari kemampuan yang sederhana menuju kompleks, serta dari gerakan yang kasar dan global (*gross bodily movements*) menuju gerakan yang lebih halus, spesifik, dan terkoordinasi (*finely coordinated movements*). Dalam konteks pembelajaran IPS, ranah psikomotorik ini secara konkret terwujud dalam kemampuan siswa untuk melakukan aktivitas praktik seperti membuat peta, mempresentasikan hasil diskusi, melakukan simulasi, atau membuat kerajinan yang relevan dengan materi. Dengan demikian, variabel ini mengukur sejauh mana siswa mampu menerjemahkan pemahaman dan instruksi menjadi tindakan fisik yang terarah, terkontrol, dan bertujuan, yang merupakan komponen esensial dari proses belajar yang aktif dan aplikatif.¹¹

¹⁰ Lilis Fitriani, "Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS," *Jurnal Pendidikan IPS* 9, no. 2 (2021): 145.

¹¹ Fara Diba Catur Putri eta Nurul Muttaqien, *Perkembangan peserta didik* (Pustakapedia Indonesia, 2019/).

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik) yang membuat mereka bersemangat, konsisten, dan tekun dalam proses belajar. Motivasi intrinsik muncul karena adanya minat, keinginan, atau cita-cita, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena faktor luar, seperti dorongan guru, orang tua, penghargaan, maupun kondisi lingkungan belajar. Dalam penelitian ini, motivasi belajar dilihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, semangat dalam mengerjakan tugas, serta persepsi mereka mengenai relevansi materi IPS dengan kehidupan sehari-hari. Motivasi belajar ini menjadi variabel terikat (dependen) yang diukur untuk mengetahui pengaruh dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi.¹²

I. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun dengan tujuan memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian, maka disajikan urutan pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.

¹² Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 73.

2. Bab II Kajian Teori

Menyajikan teori-teori yang relevan sebagai landasan penelitian, termasuk konsep pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan psikomotorik, dan motivasi belajar. Pada bab ini juga dipaparkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian serta kerangka berpikir yang dijadikan dasar perumusan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel bebas dan variabel terikat, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, prosedur penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menyajikan data yang diperoleh dari penelitian, baik hasil tes maupun angket, serta pembahasan yang menghubungkan temuan penelitian dengan teori-teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dalam bab ini juga dipaparkan bagaimana pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar dan motivasi siswa.

5. Bab V Penutup

Memuat kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dari temuan penelitian, serta saran yang ditujukan bagi pihak sekolah, guru, maupun peneliti selanjutnya.

6. Daftar Pustaka

Memuat referensi yang digunakan dalam penelitian, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun sumber relevan lainnya.

7. Lampiran

Berisi instrumen penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas, lembar soal pre-test dan post-test, dokumentasi, serta data pendukung lainnya.